

Literasi Digital: Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Siswa SMA

Syamsinar Syam¹, Erniati², Jumriati³, Dwi Syukriady^{4*}

^{1,2,3,4*}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 27, 2024

Accepted Aug 26, 2024

Published Online Des 19, 2024

Keywords:

Literasi Digital

Minat Baca

SMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Maros. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dalam pelaksanaannya mengumpulkan data atau informasi menggunakan kuisioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Maros yang terdiri atas 6 kelas MIPA. Sampel penelitian ini kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi dan angket atau kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan minat baca tergolong kurang dengan angka presentase 37.1% siswa yang tergolong cukup dan 62.9% siswa dengan kategori kurang. Sebaliknya, pengaruh literasi digital tergolong ke dalam katagori cukup dengan angka presentase 65.7% atau ada 46 siswa dari 70 siswa yang cenderung membaca menggunakan buku elektronik atau buku digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Dwi Syukriady,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No.29

Email: dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa

1. Pendahuluan

Literasi digital merupakan bagian integral dari informasi. Informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena informasi dapat melakukan berbagai hal (Afandi, 2021). Urgensi literasi membaca bagi anak-anak sebagai suatu usaha untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dapat membantu mereka memperbaiki kualitas hidupnya di masa depan, terutama dalam kehidupan sehari-hari (Sumiarni et al., 2024).

Membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini dengan jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan individu. Membaca membantu meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan memperdalam pengetahuan seseorang. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin jarang membaca, semakin terbatas pengetahuan yang dimiliki (Sumiarni et al., 2024; Hadi et al., 2023)

Penguatan literasi digital sudah merupakan kebutuhan zaman. Ini dilakukan untuk membantu guru menjadi lebih berbakat di masa depan (Syukriady et al., 2024). Meskipun demikian, kemampuan guru masih belum sepenuhnya memenuhi harapan tersebut. Lebih dari itu, kekurangan yang ada saat ini, seperti kecenderungan guru untuk bersikap monoton, dapat menghambat integrasi teknologi. Di sisi lain, literasi digital yang rendah dan pemanfaatan TIK yang kurang oleh guru dapat menghambat integrasi teknologi (Irawan et al., 2022). Selain itu, tidak ada alasan yang jelas untuk mengapa masyarakat tidak tertarik untuk membaca buku. Hal ini terjadi di tingkat desa dan wilayah perkotaan (Purwanto, 2022)

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Selain karena membaca dianggap sebagai kegiatan yang esensial, dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga peserta didik siap dalam menghadapi tantangan ke depan (Sari, 2018). Di sisi lain, aspek keterampilan membaca dan menulis, melibatkan perhatian khusus karena berkenaan dengan pengembangan tradisi atau kebiasaan dalam berliterasi, membaca, menulis atau mengarang yang dapat bernilai edukatif bagi peserta didik (Saparuddin et al., 2024)

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru mengharapkan siswa memiliki minat belajar, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar pada siswa dan akan memengaruhi keberhasilan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran (Munawaroh et al., 2023). Di samping itu, Minat baca hanya mampu ditumbuhkan oleh kesadaran masing-

masing individu yang berkaitan erat dengan motivasi dalam meraih cita-cita dan prestasi di masa yang akan datang. Terlebih lagi, pada setiap mata pelajaran, tidak hanya cakupan materinya saja yang begitu kompleks, tetapi juga memerlukan kompetensi dan aktivitas aktivitas membaca yang lebih maksimal pula (Widodo et al., 2020).

Hasil survei Project for International Student Assessment (PISA) yang dirilis pada tahun 2019 oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, dan juga termasuk dalam 10 negara terbawah dengan tingkat melek huruf yang rendah (Utami, 2021). UNESCO menyatakan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah, menempatkannya di peringkat kedua dari bawah di dunia. Menurut data yang dikumpulkan oleh UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti hanya 1 orang dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 lalu, negara Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca. Itu berada persis di bawah Thailand (59) dan Botswana (61). Padahal, Indonesia berada di atas negara-negara Eropa dalam hal penilaian infrastruktur yang mendukung membaca. Sebaliknya, survei yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya sekitar sepuluh persen orang Indonesia rajin membaca buku. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak tertarik dengan literasi. Agar seseorang tidak tertinggal oleh peradaban atau perkembangan zaman, penting untuk menumbuhkan minat membaca setelah menyadari esensi membaca (Yusran, 2024).

Kenyataannya Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah (Sari, 2018). Beberapa alasan mengapa kualitas pendidikan di Indonesia berada di kategori rendah. Yang pertama adalah kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk membantu siswa belajar. Misalnya, suatu sekolah memiliki lebih banyak siswa daripada kapasitasnya karena tidak memiliki ruang kelas. Kedua, guru kurang berpengalaman (Rudin et al., 2024). Selain itu, penurunan minat baca berdampak buruk pada persaingan masyarakat di seluruh dunia (Elwahan et al., 2024). Ketiga, kunjungan perpustakaan yang sedikit dan peminjaman buku yang sedikit menunjukkan penyebab lain dari kurangnya minat baca masyarakat (Sari, 2018; Hadi et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh fasilitas, kenyamanan, dan bahan bacaan yang tidak memenuhi kebutuhan pengunjung. Keempat, bahan bacaan dan fasilitas tersebut tidak menarik atau sesuai kebutuhan, sehingga orang tidak tertarik untuk membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Saputri & Khairani, 2021). Kelima, minimnya peran orangtua dalam membiasakan anak-anaknya untuk sering membaca (Hadi et al., 2023). Keenam, penggunaan

handphone yang tidak terkontrol menjadi suatu hal yang tidak baik bagi anak, seperti malas, mata sakit, dan tidak mau membaca (Hadi et al., 2023). Dari beberapa alasan rendahnya minat baca tersebut, tidak hanya terjadi pada kalangan pelajar tingkat dasar semata, tetapi juga pada tingkat menengah pertama hingga atas.

Rendahnya minat baca, berdampak negatif terhadap persaingan masyarakat di era global. Misalnya, kurangnya keinginan untuk membaca, kurangnya perhatian terhadap buku, dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat membaca. Pengaruh perangkat membuat hal ini semakin parah. Perangkat ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan minat baca siswa (Pradana, 2020). Faktor-faktor negatif lainnya antara lain :(1) masalah sering terjadi dalam memahami, menguasai, dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan produk berkualitas; (2) seseorang tidak memiliki wawasan dan pola pikir yang positif, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh doktrin dan pemahaman negatif; (3) mereka tidak akan dapat memperoleh informasi terbaru atau terkini, sehingga mereka tidak dapat meningkatkan kualitas produk mereka; dan (4) mereka tidak akan dapat memperoleh informasi terbaru atau terkini, sehingga mereka tidak dapat meningkatkan kualitas produk mereka. (5) ketidakmauan menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas diri dengan informasi sehingga menimbulkan sikap ketidakpedulian yang akan membuat orang tersebut menutup diri dan sibuk dengan dunianya sendiri atau mengabaikan lingkungan di sekitarnya (Prasrihamni et al., 2022);

Hasil observasi awal peneliti di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Maros, pada tanggal 15 November 2023, serta pengalaman dari kerabat penulis yang merupakan siswa dari SMA Negeri 3 Maros, ditemukan adanya masalah mengenai literasi digital yang ternyata sangat mempengaruhi minat baca dari peserta didik. Masalah tersebut, yakni: rata-rata siswa di SMA Negeri 3 Maros lebih menyukai membaca melalui media digital daripada buku yang berbentuk fisik. Alasannya, mereka lebih mudah mengakses buku yang berbentuk digital daripada buku fisik milik mereka semua. Selain kemudahan dalam mengakses, buku digital dianggap lebih mudah dibawa ke mana pun karena semua siswa telah memiliki perangkat teknologi yang super canggih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa siswa memang lebih tertarik membaca buku-buku digital daripada buku fisik yang telah difasilitasi oleh perpustakaan sekolah. Siswa zaman sekarang yang dikenal dengan generasi zebra (Gen-Z) yang dibangun dan ditidurkan oleh teknologi, tak jarang ditemukan siswa saat ini lebih *terbarukan* mengenai teknologi daripada sebagai guru mereka. Dari uraian di atas, khususnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti

menarik untuk mengkaji dan menelaah lebih dalam berkenaan dengan pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Maros.

Peneliti berasumsi jika literasi digital memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan minat baca siswa. Harapan peneliti dengan melakukan penelitian ini dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca siswa di era yang modern seperti sekarang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* yang melibatkan penetapan jumlah tertentu sebagai target untuk pengambilan sampel dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden yang dimana diambil sampel tersebut diambil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Maros.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Singkatnya, dalam penelitian ini, minat baca merupakan variabel bebas atau (Y) yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Untuk mengukur hasil dari pengaruh literasi digital terhadap minat baca menggunakan skala guttman, Ya dan Tidak. Dimana responden yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan nilai 1 dan salah akan mendapatkan skor 0. Penelitian menggunakan skala guttman dikarenakan ingin mendapat jawaban yang tegas dari responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisioner penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mencakup pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data kuantitatif atau presentase yang dapat diwakili dalam tabel atau grafik.

3. Hasil dan Pembahasan

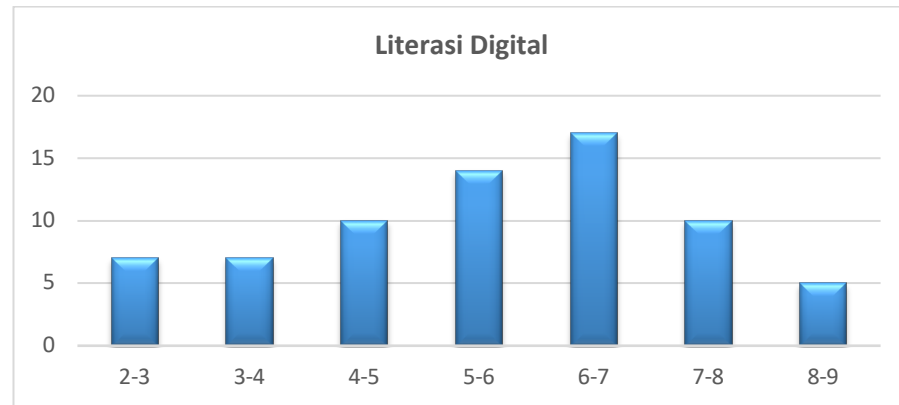
Hasil Penelitian

a. Deskripsi data

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Literasi Digital	70	7.00	2.00	9.00	6.04	1.829	3.346
Minat Baca	70	5.00	1.00	6.00	3.96	1.290	1.665

Dari Tabel 1 di atas, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel. Nilai rata-rata literasi digital 6.04, standar deviasi 1.829, varians 3.346, nilai minimum 2.00, nilai maksimum 9.00, dan rentang 7.00.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Digital

Untuk menentukan kecenderungan variabel literasi digital, berdasarkan tabel dan grafik tersebut, sebagian besar frekuensi variabel literasi digital berada pada interval 6-7, sebanyak 17 siswa (24,3%), sedangkan frekuensi yang paling rendah adalah interval 8-9, sebanyak 5 siswa (7,1%). Frekuensi yang paling rendah juga berada pada interval 2-3, sebanyak 7 siswa (10%), interval 3-4, sebanyak 7 siswa (14,3%), interval 5-6, sebanyak 14 siswa (20%), dan interval 7-8, sebanyak 10 siswa (14,3%).

$$M_i = \frac{(X_{\max} + X_{\min})}{2} = \frac{15 + 0}{2} = 7,5$$

$$SD_i = \frac{(X_{\max} - X_{\min})}{6} = \frac{15 - 0}{6} = 2,5$$

Dari perhitungan di atas, dapat dikategorikan ke dalam 3 kategori sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \leq X < M + SD \\ &= 5 \leq X < 10 \end{aligned}$$

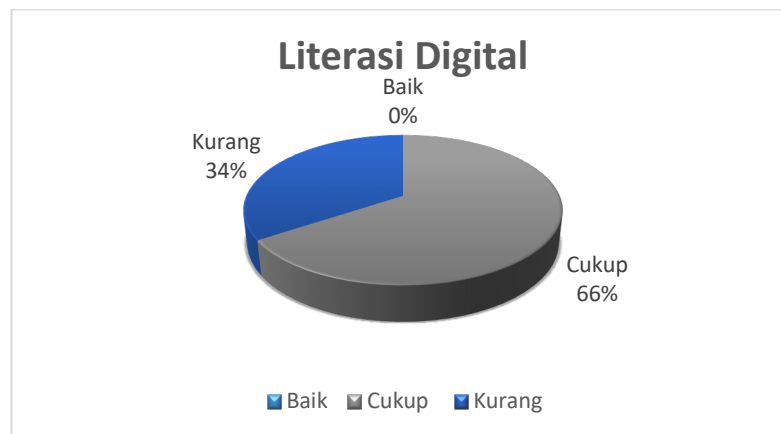
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Literasi Digital

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	≥ 10	0	0%
2	Cukup	5 – 10	46	65,7

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
3	Kurang	< 5	24	34,3 %
	Total		70	100 %

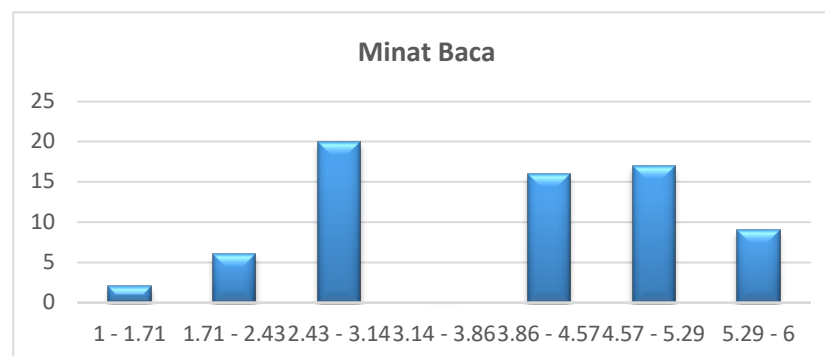
Berdasarkan kategorisasi kecenderungan perolehan skor literasi digital di atas, maka dapat digambarkan diagramnya sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Pie Literasi Digital

Pada tabel 2 dan gambar 4, kategori literasi digital dapat diketahui terdapat 46 siswa (65,7%) dengan kategori cukup, 24 siswa (34,3%) dengan kategori kurang. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor literasi digital berkategori cukup.

a. Minat Baca, diperoleh nilai rata-rata 3.96, standar deviasi 1.290, varians 1.665, nilai minimum 1.00, nilai maximum 6.00, dan rentang 5.00.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Minat Baca

Gambar 3. tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel literasi digital sebagian besar terletak pada interval 2.43 - 3.14 sebanyak 20 siswa (28.6%), sedangkan paling rendah terdapat pada interval 3.14 - 3.86 sebanyak 0 siswa (0%), sisanya berada pada interval 1 - 1.71 sebanyak 2 siswa (2.9%), interval 1.71 - 2.43 sebanyak 6 siswa (8.6%), interval 3.86 - 4.57 sebanyak 16 siswa (22.9%), interval

4.57 - 5.29 sebanyak 17 siswa (24.3%), serta interval 5.29 - 6.00 sebanyak 9 siswa (12.9%).

Sebaliknya, menentukan kecenderungan variabel Nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dicari setelah mengetahui nilai minimum (X_{min}) dan nilai maximum (X_{max}), yang masing-masing adalah 0 dan 15.

$$M_i = \frac{(X_{max} + X_{min})}{2} = \frac{15 + 0}{2} = 7,5$$

$$SD_i = \frac{(X_{max} - X_{min})}{6} = \frac{15 - 0}{6} = 2,5$$

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$= \geq 10$$

$$\text{Cukup} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 5 \leq X < 10$$

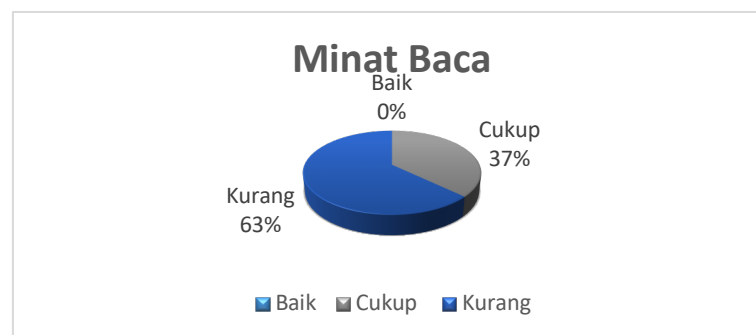
$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= < 5$$

Tabel 3. Katagorisasi kecenderungan perolehan skor Minat Baca

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	≥ 10	0	0%
2	Cukup	5 – 10	26	37.1%
3	Kurang	< 5	44	62.9 %
Total			70	100 %

Berdasarkan kategorisasi kecenderungan perolehan skor Minat Baca diatas dapat digambarkan diagram sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Pie Minat Baca

Dari gambar diagram 4. di atas, katagori Minat Baca dapat diketahui terdapat 26 siswa (37.1%) dengan katagori cukup, sedangkan 44 siswa (62.9%) dengan katagori kurang. Dari

hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor literasi digital adalah berkatagori kurang.

b. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas variabel. Hasil perhitungan untuk masing-masing variabel tersebut, berdasarkan kriteria notifikasi, dideskripsikan di bawah ini. Nilai signifikansi hasil perhitungan dianggap normal jika nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan tidak normal jika nilainya lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06395346
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.054
	Negative	-.073
	Test Statistic	.073
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirov pada variabel penyaluran kredit menunjukkan bahwa data penyaluran kredit berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi *Asymp, Sig* 0, 200, yang menunjukkan bahwa nilai tertera $>0,05$. Dengan demikian, data tersebut layak untuk digunakan dan memenuhi syarat untuk analisis.

2) Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	f1	f2	Sig.
1.170		4	.334

Hasil perhitungan homogenitas variabel literasi digital yang dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel di atas adalah 0,334. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari dua variabel tersebut

homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% (p lebih besar dari 0,05), atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Oleh karena itu, data dari variabel layak untuk ditelaah.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		td. Error	Beta	
(Constant)	.546	445		.473
Literasi Digital	399	071	.566	.657

a. Dependent Variabel: Minat Baca

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 6 di atas, besarnya angka $t/tabel$ dengan ketentuan 0,025 dan $dk = (n-k)$ atau $(70-2) = 68$ sehingga nilai $t/tabel$ sebesar 1,995. Dengan demikian, berdasarkan pada Tabel 6 di atas, dapat diketahui hasil regresi dan perolehan koefisien untuk variabel literasi digital sebesar 0,399 dengan konstanta sebesar 1,546 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh, yakni: $Y = 1,546 + 0,399X$.

Hasil uji empiris tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca menunjukkan nilai $t/hitung$ 5,657 dan nilai p (Sig) 0,000, yang di bawah alpha 5%. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara literasi digital dan minat baca siswa. Simpulan penelitian ini dapat mendukung hipotesis bahwa "ada pengaruh yang positif antara literasi digital terhadap minat baca siswa". Sebaliknya, nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel literasi digital menghasilkan nilai 0,399, yang menunjukkan bahwa koefisien literasi digital terhadap minat baca adalah 39,9%.

Pembahasan

Pengaruh variabel independen (literasi digital) dan variabel dependen (minat baca) dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca siswa di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 di SMA Negeri 3 Maros. Nilai t hitung pada literasi digital sebesar 5,657 lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar

1,995, dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan studi “*The World’s Most Literate Countries*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Selain itu, Syarif Bando, Kepala Pusat Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Minat Baca Perpustakaan Nasional, mengutip *National tempo.co* mengatakan, kajian terhadap waktu membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014 menunjukkan hasil yang cukup mengkhawatirkan.

Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa pada era digital seperti saat ini berikut langkah-langkah yang ditempuh, antara lain:

1. Memanfaatkan teknologi untuk mengakses bacaan elektronik

Permasalahan minat membaca berkaitan dengan rendahnya tingkat perekonomian. Bahkan pada tingkat perekonomian yang moderat, buku masih belum menjadi sebuah kebutuhan. Alasannya klasik: buku berkualitas seringkali mahal. Namun tahukah Anda bahwa ada banyak jenis artikel bacaan di Internet, baik artikel, e-book, bahkan beberapa aplikasi khusus membaca, seperti *Ipusnas* milik Perpustakaan Nasional Indonesia.

2. Ikut serta dalam kegiatan bedah buku online

Teknologi telah memberikan berbagai kebutuhan dalam dunia membaca, salah satunya kegiatan bedah buku (*online*) yang dapat dilakukan di rumah. Hal ini merupakan terobosan baru dalam mendorong masyarakat mencintai kegiatan membaca.

3. Memanfaatkan Aplikasi perpustakaan digital

Perpustakaan digital adalah fasilitas pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan pembaca meminjam atau memilih buku tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki data elektronik, seperti buku, gambar, dan suara akan lebih efektif dan lebih maksimal jika menggunakan aplikasi digital sebagai media untuk mendistribusikannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap minat baca menunjukkan, bahwa minat baca memiliki tingkat kecenderungan kurang, dengan angka presentase 37.1% siswa yang tergolong cukup dan 62.9% siswa dengan kategori kurang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor minat baca tergolong kurang.

Pengaruh literasi digital terhadap tergolong ke dalam kategori cukup dengan angka

presentase 65,7% atau ada 46 siswa dari 70 yang cenderung membaca menggunakan buku elektronik atau buku digital. Dari hasil tersebut, beberapa pertimbangan yang dilakukan mengapa siswa kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Maros lebih cenderung membaca menggunakan buku digital, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Buku digital lebih mudah dijangkau; (2) buku digital lebih praktis, karena bisa diakses melalui ponsel atau alat teknologi milik siswa; (3) siswa dapat belajar lebih cepat dibandingkan menggunakan buku yang berbentuk fisik.

Berkaitan dengan uraian simpulan di atas, beberapa saran ataupun masukan kepada peneliti selanjutnya berkenaan dalam penelitian ini, antara lain: 1) bagi dinas pendidikan, untuk meningkatkan minat baca, diharapkan kepada pemerintah daerah (Dinas Pendidikan Kabupaten Maros), kiranya dapat membuat terobosan baru yang berkaitan dengan literasi berbasis digital dan melakukan sebuah pengawasan terhadap implementasi program tersebut, sehingga menjadi sebuah inovasi dalam menumbuhkan minat membaca serta menuntaskan permasalahan membaca di Indonesia pada umumnya dan secara khusus di Kabupaten Maros; 2) bagi pihak sekolah, diharapkan mampu melaksanakan dan atau memaksimalkan program literasi yang sudah dilakukan oleh pemerintah atau instansi terkait yang diikuti oleh berbagai inovasi membaca digital untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa; 3) bagi peneliti lainnya, penelitian seperti ini harus menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk memperoleh data dan hasil terbaik.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elwahan, U., Supriadi, S., & Hamzah, R. A. (2024). Pengaruh Program Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa: The Influence of the Basic Literacy Program on Elementary School Students' Reading Interest. *Al-Musannif: Education and Teacher Training Studies Teaching and Student Development*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i2.97>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Irawan, Christian Chandra, J., & Hendri. (2022). *Pelatihan Quizizz Guna Meningkatkan Kemampuan Pendidik Dalam Mengevaluasi Belajar Siswa Pada SD Yadika 1 Jakarta Quizizz Training to Improve Educators' Ability in Evaluating Student Learning at SD*

- Yadika 1 Jakarta* (Vol. 2). <https://doi.org/10.36080/jk.v2i2.40>
- Munawaroh, H., Umayah, U., & Qomariyah, N. (2023). Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Sanggar Belajar Telaga Ilmu Berbasis Naturalis di Desa Maron. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i1.17>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Purwanto, M. Y. (2022). Tantangan Meningkatkan Minat Baca Buku di Bojonegoro. *Radar Bojonegoro Jawa Pos*. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/711320338/tantangan-meningkatkan-minat-baca-buku-di-bojonegoro>
- Rudin, A., Kusrina, T., & Fr, D. A. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(1), 1925–1930. <https://doi.org/Prefix 10.37985/jer>
- Saparuddin, R., Jumriati, J., Erniati, E., & Syukriady, D. (2024). IMPROVING THE WRITING SKILLS OF COMPLEX PROCEDURAL TEXTS WITH SCRAMBLE METHOD FOR STUDENTS OF CLASS VII-A SMP NEGERI 25 MAKASSAR. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 2(3), 980–995. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/362>
- Saputri, E., & Khairani, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh. *JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, Vol. 1(1), 27–39. <http://dx.doi.org/10.26418/jipka.v1i1.50488>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Sumiarni, N., Aedi, K., Laely, N. H., & Khairurraja, uhammad F. (2024). Gerakan Literasi Sosial (GELIS) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Sukamukti Kabupaten Kuningan. *Abdimas Indonesia*, 4(2), 645–657. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.816>
- Syukriady, D., Dewi, R., Jumriati, J., & Arief, H. (2024). Pelatihan Rapor Digital Madrasah (RDM) Dalam Menunjang Penguatan Literasi Bagi Pendidik. *Communnity Development Journal*, 5(1), 435–438. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24285>
- Utami, L. D. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah. In *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 02, p. 162). <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Maulyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34–38. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>
- Yusran, I. A. R. (2024). RENDAHNYA MINAT LITERASI DI INDONESIA. *Kallainstitute.Go.Id*. <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>